

Pengembangan Media Pembelajaran Digital Berbasis Metode An-Nahdliyah dengan Teknik Ketukan (Titian) untuk Meningkatkan Akurasi Tajwid Santri di TPA Mambaul Ulum Bedilan

Fajar Sidik
Universitas Nurul Huda OKU Timur, Indonesia
e-mail: fajarsidik57935@gmail.com

Zakiatun Nisak
Universitas Nurul Huda OKU Timur, Indonesia
e-mail: zakiatunnisak166@gmail.com

Inayatul Khoeroh
Universitas Nurul Huda OKU Timur, Indonesia
e-mail: naya95828@gmail.com

Nurkhanifiyah
Universitas Nurul Huda OKU Timur, Indonesia
e-mail: nurkhanifiyah529@gmail.com

Ali Mustofa
Institut Agama Islam Al-Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia
e-mail: aljep_90@yahoo.com

Abstract: This article aims to analyse the development of digital learning media based on the An-Nahdliyah method using the ‘titian’ technique, as well as its contribution to improving the accuracy of tajwid recitation among students at the Mambaul Ulum Bedilan TPA. This study employs a descriptive qualitative approach, with data collected through classroom observation, interviews with teachers and students, and a review of documentation. The results indicate that the use of information technology through digital media based on the ‘titian’ technique enhances student engagement, clarifies abstract tajwid rules, and encourages students to recite the Qur’an more consistently. The integration of technology-based media also assists teachers in delivering tajwid material in a more contextual and practical manner. This study concludes that the development of digital learning media based on the An-Nahdliyah method using the tapping (titian) technique makes a positive contribution to improving the quality of Qur’anic learning and should be developed continuously within the TPA environment.

Keywords: Technology, Learning Media, An-Nahdliyah, Tajwid Accuracy, and Development

Abstrak: artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan media pembelajaran digital berbasis metode An-Nahdliyah dengan teknik ketukan (titian) serta kontribusinya terhadap peningkatan akurasi bacaan tajwid santri di TPA Mambaul Ulum Bedilan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif

deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi pembelajaran, wawancara dengan ustaz dan santri, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi melalui media digital berbasis ketukan mampu meningkatkan keterlibatan santri, memperjelas kaidah-kaidah tajwid yang abstrak, serta mendorong kesadaran santri dalam melafalkan Al-Qur'an secara lebih konsisten. Integrasi media berbasis teknologi juga membantu ustaz menyampaikan materi tajwid secara lebih kontekstual dan aplikatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran digital berbasis metode An-Nahdliyah dengan teknik ketukan (titian) memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dan perlu dikembangkan secara berkelanjutan di lingkungan TPA.

Kata kunci: Teknologi, Media Pembelajaran, An-Nahdliyah, Akurasi Tajwid, dan Pengembangan

PENDAHULUAN

Pengembangan media pembelajaran tajwid di lembaga pendidikan Al-Qur'an memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman santri terhadap kaidah bacaan serta menumbuhkan kesadaran membaca Al-Qur'an secara benar dan konsisten. Namun, dalam praktiknya pembelajaran tajwid masih sering didominasi pendekatan konvensional yang kurang memanfaatkan potensi teknologi informasi dan media pembelajaran secara optimal¹. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan aktif santri serta kurangnya internalisasi keterampilan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dalam kehidupan sehari-hari². Di tengah perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tajwid agar lebih kontekstual, interaktif, dan relevan dengan karakteristik santri saat ini.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan media pembelajaran dalam pendidikan Al-Qur'an mampu meningkatkan efektivitas proses belajar, khususnya dalam memperjelas materi dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Studi-studi terdahulu juga mengungkap bahwa penggunaan media digital, seperti video pembelajaran dan platform daring, berkontribusi positif terhadap

¹ Dewi Niswatul Fithriyah, "Teori-teori belajar dan aplikasinya dalam pembelajaran," *Jemi* 2, no. 1 (2024): 12–21.

² Ali Imran Sinaga dan Nirwana Anas, "Pengembangan media pembelajaran tajwid berbasis web untuk meningkatkan keterampilan membaca Alquran siswa," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 3 (2023): 218–35.

pemahaman konsep-konsep tajwid³. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada peningkatan aspek kognitif pembelajaran, sementara kajian yang secara spesifik mengaitkan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tajwid dengan peningkatan akurasi bacaan santri di lembaga pendidikan Al-Qur'an masih relatif terbatas⁴. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengkaji secara lebih mendalam hubungan antara penggunaan teknologi pembelajaran dan internalisasi keterampilan membaca Al-Qur'an dalam konteks TPA.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian terdahulu, terlihat adanya kesenjangan kajian pada aspek afektif dan praksis pembelajaran tajwid, khususnya terkait kesadaran santri dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah sebagai dampak dari pemanfaatan teknologi informasi dan media pembelajaran⁵. Penelitian sebelumnya cenderung menempatkan teknologi sebagai sarana peningkatan pemahaman materi semata, tanpa mengkaji secara komprehensif pengaruhnya terhadap internalisasi keterampilan membaca dan perilaku keberagaman santri⁶. Selain itu, kajian empiris yang dilakukan dalam konteks TPA swasta, khususnya di lingkungan TPA Mambaul Ulum Bedilan, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan pada fokus kajian yang mengintegrasikan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tajwid berbasis metode An-Nahdliyah dengan teknik ketukan (titian) untuk penguatan akurasi bacaan santri.

Sejalan dengan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan teknologi informasi dan media pembelajaran digital berbasis metode An-Nahdliyah dengan teknik ketukan (titian) di TPA Mambaul Ulum Bedilan serta mengkaji kontribusinya terhadap peningkatan akurasi tajwid dan kesadaran santri dalam membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pendidikan Al-Qur'an, khususnya dalam

³ Nurdiyanto Nurdiyanto dkk., "Teori Belajar Kognitif dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 11 (2023): 8809–19.

⁴ Fatimah Aristiati, "Efektivitas penerapan metode an-nahdliyah di tpq al-ma'arif bhaktinegara," *Tadzkiarah: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2022): 72–89.

⁵ Siti Kalimatur Rosidah dan Rinesiti Witasari, "Efektivitas Penerapan Metode An Nahdliyah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Tpq Sabilil Huda Desa Bedingin Sambit Ponorogo," *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2023): 22–30.

⁶ M. Amhar Dany dkk., "Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Al Falah Siwalan Pekalongan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2026): 1–10.

pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta menjadi rujukan praktis bagi ustaz dalam merancang pembelajaran tajwid yang lebih efektif, kontekstual, dan berorientasi pada internalisasi keterampilan membaca Al-Qur'an.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi pembelajaran, wawancara dengan ustaz dan santri, serta studi dokumentasi.

PEMBAHASAN

A. Urgensi Pengembangan Media Pembelajaran Tajwid Berbasis Digital

Pengembangan media pembelajaran tajwid di TPA memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kemampuan santri membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid⁷. Tajwid bukan sekadar materi yang berorientasi pada aspek kognitif, melainkan juga berfungsi sebagai sarana internalisasi keterampilan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari⁸. Santri diharapkan tidak hanya memahami teori tajwid, tetapi juga mampu mengamalkannya secara konsisten dalam bacaan nyata.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran tajwid masih sering didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada ceramah dan hafalan. Model pembelajaran seperti ini cenderung membuat santri pasif, sehingga keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar menjadi rendah⁹. Akibatnya, internalisasi keterampilan membaca Al-Qur'an tidak berjalan optimal karena santri hanya memahami teori tanpa kesadaran mendalam untuk mengaplikasikannya dalam bacaan.

Kondisi ini menjadi tantangan besar bagi ustaz di TPA, termasuk di TPA Mambaul Ulum Bedilan. Ustaz dituntut untuk mampu merancang pembelajaran

⁷ Sinaga dan Anas, "Pengembangan media pembelajaran tajwid berbasis web untuk meningkatkan keterampilan membaca Alquran siswa."

⁸ Dany dkk., "Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Al Falah Siwalan Pekalongan."

⁹ Listi Putri Setiawan dkk., "Efektivitas Metode Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Pemahaman Keberagaman Siswa (Studi Deskriptif: SMA IT As-Syifa Boarding School Wanareja)," *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat* 7, no. 2 (2024): 186–95.

yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menumbuhkan kesadaran membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid¹⁰. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan Al-Qur'an, yaitu membentuk pribadi muslim yang mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, fasih, dan penuh penghayatan.

Oleh karena itu, pembelajaran tajwid di TPA harus ditempatkan sebagai fondasi penting dalam membangun keterampilan santri. Dengan pendekatan yang tepat, khususnya melalui pengembangan media pembelajaran digital berbasis metode An-Nahdliyah dengan teknik ketukan (titian), pembelajaran tajwid dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan akurasi bacaan sekaligus memperkuat identitas keislaman santri di era modern.

B. Metode An-Nahdliyah dan Teknik Ketukan (Titian) sebagai Landasan Pembelajaran

Metode An-Nahdliyah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang dikembangkan untuk membantu santri membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid¹¹. Metode ini menekankan pada pembiasaan bacaan melalui teknik ketukan (titian), yaitu sistem ketukan yang digunakan untuk menandai panjang-pendek bacaan, makhraj huruf, serta hukum tajwid tertentu¹². Dengan teknik ini, santri lebih mudah memahami perbedaan antara bacaan panjang dan pendek, serta lebih terarah dalam melafalkan huruf sesuai aturan tajwid.

Teknik ketukan (titian) dalam metode An-Nahdliyah berfungsi sebagai panduan praktis yang membantu santri menginternalisasi kaidah tajwid secara sistematis. Ketukan yang dilakukan ustaz atau media pembelajaran digital menjadi stimulus yang memudahkan santri mengikuti pola bacaan dengan akurat¹³. Hal ini

¹⁰ Abdul Rosyid Masykur dkk., "Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an," *Civil Officium: Journal of Empirical Studies on Social Science* 5, no. 1 (2025): 60–69.

¹¹ Hamim Iskandar dan Misbakhul Khaer, "Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah," *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 2 (2025): 411–26.

¹² Husnan Sulaiman dan Tetah Alawiyah, "Efektivitas Pembelajaran Ilmu Tajwid Peserta Didik Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an," *MASAGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 38–48.

¹³ Rosidah dan Witasari, "Efektivitas Penerapan Metode An Nahdliyah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Tpq Sabilil Huda Desa Bedingin Sambit Ponorogo."

menjadikan pembelajaran lebih interaktif, karena santri tidak hanya mendengar penjelasan teori, tetapi juga langsung mempraktikkannya dengan bimbingan ritme ketukan.

Selain itu, metode An-Nahdliyah dengan teknik ketukan memiliki keunggulan dalam membentuk keterampilan membaca Al-Qur'an secara konsisten¹⁴. Santri dilatih untuk terbiasa membaca sesuai aturan tajwid melalui pengulangan yang terstruktur¹⁵. Dengan dukungan media digital, metode ini dapat dikembangkan menjadi lebih menarik dan mudah diakses, sehingga santri dapat berlatih secara mandiri di luar jam belajar formal.

Dengan demikian, metode An-Nahdliyah dan teknik ketukan (titian) menjadi landasan penting dalam pengembangan media pembelajaran digital di TPA Mambaul Ulum Bedilan. Integrasi metode ini ke dalam media digital diharapkan mampu meningkatkan akurasi bacaan tajwid santri sekaligus memperkuat keterampilan membaca Al-Qur'an secara benar dan konsisten.

C. Integrasi Teknologi Informasi dalam Media Pembelajaran Tajwid

Integrasi teknologi informasi dalam pembelajaran tajwid merupakan langkah strategis untuk menjawab tantangan pendidikan Al-Qur'an di era digital¹⁶. Kehadiran media digital mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik santri yang terbiasa menggunakan perangkat teknologi dalam keseharian mereka¹⁷. Dengan memanfaatkan teknologi, pembelajaran tajwid tidak lagi terbatas pada metode ceramah dan hafalan, tetapi dapat dikembangkan menjadi proses belajar yang lebih menarik dan partisipatif.

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran tajwid dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk, seperti video interaktif yang memperjelas kaidah bacaan,

¹⁴ Alwi Fazri Tanjung dan Fauziah Nur Ariza, "Optimalisasi Pembelajaran Tajwid: Strategi Interaktif dan Digital untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an," *Abdurrauf Science and Society* 1, no. 2 (2025): 82–92.

¹⁵ Sulaiman dan Alawiyah, "Efektivitas Pembelajaran Ilmu Tajwid Peserta Didik Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an."

¹⁶ Tanjung dan Ariza, "Optimalisasi Pembelajaran Tajwid."

¹⁷ Abu Zaeni, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Melalui Penerapan Metode An-Nahdliyah," *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 4, no. 3 (2023): 147–56.

aplikasi berbasis metode An-Nahdliyah yang dilengkapi dengan teknik ketukan (titian), serta platform daring yang memungkinkan santri berlatih secara mandiri¹⁸. Media digital ini berfungsi sebagai alat bantu yang memudahkan santri memahami panjang-pendek bacaan, makhraj huruf, dan hukum tajwid dengan lebih akurat¹⁹.

Selain itu, integrasi teknologi informasi juga membuka peluang terjadinya pembelajaran kolaboratif. Santri dapat berdiskusi, berlatih, dan mendapatkan umpan balik secara langsung melalui media digital. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga memperkuat keterampilan psikomotorik dalam membaca Al-Qur'an²⁰. Dengan adanya media digital, ustaz dapat merancang pembelajaran yang lebih variatif, sehingga santri lebih termotivasi untuk berlatih dan menginternalisasi kaidah tajwid dalam bacaan sehari-hari.

Dengan demikian, integrasi teknologi informasi dalam pembelajaran tajwid berbasis metode An-Nahdliyah dan teknik ketukan (titian) di TPA Mambaul Ulum Bedilan menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan akurasi bacaan santri. Kehadiran media digital tidak hanya memperjelas materi, tetapi juga menumbuhkan kesadaran santri untuk membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid secara konsisten.

D. Dampak Penggunaan Media Digital terhadap Akurasi Tajwid Santri

Penggunaan media pembelajaran digital berbasis metode An-Nahdliyah dengan teknik ketukan (titian) memberikan dampak nyata terhadap peningkatan akurasi bacaan tajwid santri²¹. Media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual dan audio, tetapi juga menjadi sarana interaktif yang mampu menumbuhkan kesadaran santri untuk membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid secara konsisten.

Pertama, dari aspek kognitif, media digital membantu santri memahami teori tajwid dengan lebih jelas. Misalnya, video interaktif yang menampilkan

¹⁸ Fithriyah, "Teori-teori belajar dan aplikasinya dalam pembelajaran."

¹⁹ Aulia Rahma Puteri dkk., "Integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan: konsep, perkembangan, dan inovasi media pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi* 5, no. 4 (2025), <https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPI/article/view/1760>.

²⁰ Dany dkk., "Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Al Falah Siwalan Pekalongan."

²¹ Sinaga dan Anas, "Pengembangan media pembelajaran tajwid berbasis web untuk meningkatkan keterampilan membaca Alquran siswa."

simulasi ketukan dapat memperlihatkan secara konkret perbedaan panjang-pendek bacaan, hukum mad, atau cara melafalkan huruf dengan benar. Santri yang sebelumnya kesulitan membedakan bacaan panjang dan pendek menjadi lebih mudah memahami karena adanya visualisasi dan audio yang terintegrasi²².

Kedua, dari aspek afektif, media digital mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar santri. Santri merasa lebih tertarik ketika pembelajaran tajwid disajikan melalui aplikasi atau video yang interaktif dibandingkan hanya mendengarkan ceramah²³. Hal ini berdampak pada tumbuhnya kesadaran untuk membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, karena santri merasa pembelajaran lebih menyenangkan dan relevan dengan kehidupan mereka yang akrab dengan teknologi.

Ketiga, dari aspek psikomotorik, media digital berbasis metode An-Nahdliyah dengan teknik ketukan (titian) memberikan kesempatan bagi santri untuk berlatih secara mandiri. Aplikasi atau platform digital memungkinkan santri mengulang latihan bacaan kapan saja, bahkan di luar jam belajar formal di TPA²⁴. Dengan adanya fitur rekaman suara atau simulasi ketukan, santri dapat mengevaluasi bacaan mereka sendiri dan memperbaiki kesalahan secara langsung.

Dalam konteks nyata di TPA Mambaul Ulum Bedilan, penggunaan media digital ini sangat relevan. Banyak santri yang sudah terbiasa menggunakan smartphone, sehingga aplikasi pembelajaran tajwid berbasis metode An-Nahdliyah dapat diakses dengan mudah²⁵. Ustaz juga terbantu karena media digital dapat digunakan sebagai alat bantu dalam kelas, sehingga pembelajaran lebih variatif dan tidak monoton. Dampak lain yang signifikan adalah terciptanya pembelajaran berkelanjutan. Santri tidak hanya belajar tajwid saat berada di TPA, tetapi juga dapat melanjutkan latihan di rumah dengan bimbingan media digital²⁶.

²² Nurdianto dkk., "Teori Belajar Kognitif dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

²³ Erna Rooslyna Affandi dkk., "Teori belajar behaviorisme dalam proses pembelajaran: Tinjauan pendidikan Islam," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 01 (2025): 271–82.

²⁴ Ayu Meli Saputri dkk., "Peningkatan minat belajar Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah," *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 2, no. 1 (2023): 26–38.

²⁵ Sinaga dan Anas, "Pengembangan media pembelajaran tajwid berbasis web untuk meningkatkan keterampilan membaca Alquran siswa."

²⁶ Masykur dkk., "Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an."

Hal ini memperkuat internalisasi keterampilan membaca Al-Qur'an, karena santri terbiasa berlatih secara konsisten.

Dengan demikian, penggunaan media digital berbasis metode An-Nahdliyah dengan teknik ketukan (titian) terbukti mampu meningkatkan akurasi bacaan tajwid santri, baik dari segi pemahaman teori, motivasi belajar, maupun keterampilan praktik. Dampak positif ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi informasi dalam pembelajaran tajwid merupakan solusi inovatif yang dapat memperkuat kualitas pendidikan Al-Qur'an di TPA Mambaul Ulum Bedilan.

E. Analisis Pengembangan Media Pembelajaran Digital Berbasis Metode An-Nahdliyah dengan Teknik Ketukan (Titian)

Pengembangan media pembelajaran digital berbasis metode An-Nahdliyah dengan teknik ketukan (titian) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk keterampilan santri membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid sekaligus menumbuhkan kesadaran berlatih secara konsisten²⁷. Tajwid bukan sekadar materi yang berorientasi pada aspek kognitif, melainkan juga berfungsi sebagai sarana internalisasi keterampilan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Santri diharapkan tidak hanya memahami teori tajwid, tetapi juga mampu mengamalkannya secara konsisten dalam bacaan nyata. Namun, kenyataannya pembelajaran tajwid masih sering didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada ceramah dan hafalan²⁸. Model pembelajaran seperti ini cenderung membuat santri pasif, sehingga keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar menjadi rendah dan internalisasi keterampilan membaca Al-Qur'an tidak berjalan optimal.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat membuka peluang besar bagi transformasi pembelajaran tajwid di TPA. Santri generasi sekarang adalah digital native, yaitu mereka yang sejak kecil sudah terbiasa menggunakan teknologi seperti smartphone, laptop, dan internet²⁹. Oleh karena itu, pembelajaran tajwid

²⁷ Zaeni, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Melalui Penerapan Metode An-Nahdliyah."

²⁸ Saputri dkk., "Peningkatan minat belajar Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah."

²⁹ Fithriyah, "Teori-teori belajar dan aplikasinya dalam pembelajaran."

yang relevan harus mampu memanfaatkan teknologi agar lebih kontekstual dan sesuai dengan karakteristik santri. Pemanfaatan teknologi informasi terbukti mampu meningkatkan efektivitas proses belajar³⁰. Misalnya, penggunaan video pembelajaran dapat memperjelas kaidah bacaan yang abstrak, seperti hukum mad atau makhraj huruf. Platform digital interaktif juga dapat memfasilitasi latihan ketukan (titian) sesuai metode An-Nahdliyah, sehingga santri lebih aktif dalam proses belajar³¹. Sejumlah penelitian lima tahun terakhir mendukung hal ini, yang menunjukkan bahwa teknologi informasi dalam pembelajaran Al-Qur'an mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil bacaan santri. Fakta ini memperlihatkan bahwa teknologi memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tajwid.

Jika ditinjau lebih dalam, teknologi informasi sebenarnya memiliki potensi besar untuk membantu internalisasi keterampilan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu memahami materi, tetapi juga sebagai media yang dapat menyentuh aspek afektif dan praksis santri. Video interaktif yang menampilkan simulasi ketukan, misalnya, dapat memperkuat pemahaman sekaligus menumbuhkan kesadaran santri untuk memperbaiki praktik bacaan mereka³². Selain itu, platform digital yang menyediakan forum latihan dapat mendorong santri untuk berbagi pengalaman membaca Al-Qur'an. Diskusi semacam ini memungkinkan santri melakukan refleksi terhadap kesulitan mereka dalam menjaga konsistensi bacaan, sehingga terjadi proses internalisasi keterampilan yang lebih mendalam. Dalam sebuah wawancara mengenai pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tajwid, seorang ustaz di TPA Mambaul Ulum Bedilan menjelaskan bahwa metode konvensional seperti ceramah dan hafalan memang masih banyak digunakan, tetapi kurang mampu menumbuhkan kesadaran santri secara mendalam³³. Menurut beliau,

³⁰ Setiawan dkk., "Efektivitas Metode Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Pemahaman Keberagaman Siswa (Studi Deskriptif)."

³¹ Vita Lastriana Candrawati dan Zikry Septoyadi, "Implementasi Pembelajaran Tajwid dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Jamaah Mushola Desa Ngadiboyo, Nganjuk, Jawa Timur," *Jurnal Pelita Pengabdian* 1, no. 01 (2025): 47–57.

³² Zaeni, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Melalui Penerapan Metode An-Nahdliyah."

³³ Dany dkk., "Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Al Falah Siwalan Pekalongan."

teknologi informasi dapat menjadi jembatan penting untuk menghubungkan teori dengan praktik bacaan Al-Qur'an.

Dalam kesempatan yang sama, beberapa santri menyampaikan pengalaman mereka bahwa belajar tajwid hanya melalui buku teks sering membuat bingung. Posisi panjang-pendek bacaan, misalnya, lebih mudah dipahami ketika ditampilkan melalui video interaktif yang dilengkapi simulasi ketukan³⁴. Mereka juga menambahkan bahwa gamifikasi berupa kuis interaktif membuat pembelajaran lebih menyenangkan, karena santri bisa langsung mengetahui bagian mana yang salah dan perlu diperbaiki. Sementara itu, santri lain menekankan pentingnya forum latihan daring sebagai sarana refleksi³⁵. Melalui forum tersebut, santri dapat berbagi pengalaman, seperti kesulitan menjaga konsistensi bacaan panjang, lalu mendapatkan masukan dari teman-teman lain. Forum daring bukan hanya tempat bertanya, tetapi juga ruang untuk saling menguatkan dalam menjalankan pembelajaran tajwid.

Menanggapi hal tersebut, ustaz di TPA Mambaul Ulum Bedilan menegaskan bahwa teknologi bukan sekadar alat bantu visual, melainkan media yang mampu menyentuh aspek afektif dan praksis santri. Ia menambahkan bahwa dengan teknologi mutakhir seperti aplikasi interaktif, santri dapat merasakan pengalaman belajar yang lebih nyata, misalnya simulasi bacaan berjamaah atau latihan hukum tajwid secara langsung dengan ketukan digital³⁶. Menurut beliau, pengalaman semacam ini sulit dicapai melalui metode konvensional, sehingga teknologi dapat menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan kesadaran santri membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Gamifikasi juga memiliki potensi besar dalam meningkatkan motivasi belajar sekaligus internalisasi keterampilan membaca. Kuis interaktif atau aplikasi berbasis game dapat membuat pembelajaran tajwid lebih menyenangkan dan menantang³⁷. Santri tidak hanya belajar, tetapi juga terdorong untuk mengamalkan keterampilan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

³⁴ Sulaiman dan Alawiyah, "Efektivitas Pembelajaran Ilmu Tajwid Peserta Didik Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an."

³⁵ Masykur dkk., "Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an."

³⁶ Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi dan Ria Yuliasti Ningsih, "Pembinaan dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ilmu tajwid bagi santri di TPQ Musholla Hikmah Batam," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2025): 87–99.

³⁷ Aristiati, "Efektivitas penerapan metode an-nahdliyah di tpq al-ma'arif bhaktinegara."

Bahkan, teknologi mutakhir seperti aplikasi berbasis suara dapat digunakan untuk simulasi bacaan panjang-pendek secara otomatis. Pengalaman mendalam yang diberikan oleh media digital sulit dicapai melalui metode konvensional, sehingga santri dapat merasakan pengalaman belajar yang lebih nyata.

Meski memiliki potensi besar, pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tajwid juga menghadapi sejumlah tantangan. Keterbatasan fasilitas teknologi di TPA swasta sering menjadi kendala utama. Tidak semua lembaga memiliki infrastruktur digital yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi³⁸. Selain itu, kompetensi ustaz dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Banyak ustaz yang masih terbiasa dengan metode konvensional dan belum sepenuhnya menguasai penggunaan media digital³⁹. Hal ini membuat pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tajwid belum optimal. Santri pun berpotensi terdistraksi oleh penggunaan media digital jika tidak diarahkan dengan baik. Teknologi memang memberikan banyak manfaat, tetapi juga bisa menjadi sumber gangguan jika santri lebih tertarik pada hal-hal di luar pembelajaran.

Oleh karena itu, ustaz harus mampu mengarahkan penggunaan teknologi agar benar-benar fokus pada tujuan pembelajaran. Solusi yang ditawarkan adalah pelatihan ustaz secara berkelanjutan, penyediaan infrastruktur digital yang memadai, serta desain pembelajaran yang fokus pada internalisasi keterampilan membaca Al-Qur'an. Dengan langkah-langkah tersebut, pembelajaran tajwid di TPA Mambaul Ulum Bedilan dapat lebih efektif dalam membentuk santri yang tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki kesadaran kuat untuk membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid.

KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran digital berbasis metode An-Nahdliyah dengan teknik ketukan (titian) memiliki peran strategis dalam membentuk keterampilan santri membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid sekaligus menumbuhkan kesadaran berlatih

³⁸ Rt Bai Rohimah dan Istinganatul Ngulwiyah, "Tren Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia Tahun 2019-2023: Sebuah Systematic Review," *Jurnal Pendidikan Abad Ke-21* 1, no. 2 (2023): 85–94.

³⁹ Masykur dkk., "Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an."

secara konsisten. Tajwid tidak hanya berfungsi sebagai materi yang berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga sebagai sarana internalisasi keterampilan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Namun, praktik pembelajaran yang masih didominasi pendekatan konvensional membuat santri cenderung pasif dan kurang terlibat, sehingga internalisasi keterampilan membaca belum berjalan optimal.

Perkembangan teknologi informasi menawarkan peluang besar untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Pemanfaatan media digital seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, gamifikasi, hingga teknologi mutakhir berbasis suara terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperjelas kaidah bacaan yang abstrak, serta mendorong keterlibatan aktif santri. Sejumlah penelitian lima tahun terakhir juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran Al-Qur'an berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil bacaan dan motivasi santri. Hal ini menegaskan bahwa teknologi dapat menjadi sarana penting dalam mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan.

Meski demikian, pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tajwid tidak lepas dari tantangan, seperti keterbatasan fasilitas di TPA swasta, kompetensi ustaz yang belum merata dalam menguasai teknologi, serta potensi distraksi santri dalam penggunaan media digital. Oleh karena itu, diperlukan solusi berupa pelatihan ustaz secara berkelanjutan, penyediaan infrastruktur digital yang memadai, serta desain pembelajaran yang berorientasi pada internalisasi keterampilan membaca Al-Qur'an. Dengan langkah-langkah tersebut, pembelajaran tajwid dapat lebih efektif dalam membentuk santri yang tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki kesadaran kuat untuk membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid.

Secara keseluruhan, pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tajwid di TPA Mambaul Ulum Bedilan merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an. Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu memperjelas materi, tetapi juga sebagai media internalisasi keterampilan membaca yang dapat menumbuhkan kesadaran santri dalam melafalkan Al-Qur'an sesuai tajwid. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan fokus pada aspek afektif dan praksis, sehingga dapat menjadi rujukan penting bagi pengembangan teori pendidikan Al-Qur'an sekaligus praktik pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan santri di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Erna Rooslyna, Imas Kania Rahman, dan Nesia Andriana. "Teori belajar behaviorisme dalam proses pembelajaran: Tinjauan pendidikan Islam." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 01 (2025): 271–82.
- Aristiati, Fatimah. "Efektivitas penerapan metode an-nahdliyah di tpq al-ma'arif bhaktinegara." *Tadzkiarah: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2022): 72–89.
- Candrawati, Vita Lastriana, dan Zikry Septoyadi. "Implementasi Pembelajaran Tajwid dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Jamaah Mushola Desa Ngadiboyo, Nganjuk, Jawa Timur." *Jurnal Pelita Pengabdian* 1, no. 01 (2025): 47–57.
- Dany, M. Amhar, Arditya Prayogi, dan Riki Nasrullah. "Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Al Falah Siwalan Pekalongan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2026): 1–10.
- El-Yunusi, Muhammad Yusron Maulana, dan Ria Yuliasti Ningsih. "Pembinaan dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ilmu tajwid bagi santri di TPQ Musholla Hikmah Batam." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2025): 87–99.
- Fithriyah, Dewi Niswatul. "Teori-teori belajar dan aplikasinya dalam pembelajaran." *Jemi* 2, no. 1 (2024): 12–21.
- Iskandar, Hamim, dan Misbakhul Khaer. "Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah." *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 2 (2025): 411–26.
- Masykur, Abdul Rosyid, Rafika Sulami Ritonga, dan Najwa Najamuddin. "Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an." *Civil Officium: Journal of Empirical Studies on Social Science* 5, no. 1 (2025): 60–69.
- Nurdiyanto, Nurdiyanto, Abdul Muchlis, Ahmad Tauviqillah, Tarsono Tarsono, dan Hasbiyallah Hasbiyallah. "Teori Belajar Kognitif dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 11 (2023): 8809–19.
- Puteri, Aulia Rahma, Wahyudin Nur Nasution, dan Muhammad Irwan Padli Nasution. "Integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan: konsep, perkembangan, dan inovasi media pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi* 5, no. 4 (2025). <https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPI/article/view/1760>.
- Rohimah, Rt Bai, dan Istinganatul Ngulwiyah. "Tren Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia Tahun 2019-2023: Sebuah Systematic Review." *Jurnal Pendidikan Abad Ke-21* 1, no. 2 (2023): 85–94.

- Rosidah, Siti Kalimatur, dan Rinesti Witasari. “Efektivitas Penerapan Metode An Nahdliyah Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Tpq Sabilil Huda Desa Bedingin Sambit Ponorogo.” *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2023): 22–30.
- Saputri, Ayu Meli, Arif Pambudi, dan Kurnia Dwi Putri. “Peningkatan minat belajar Al-Qur’an menggunakan metode An-Nahdliyah.” *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 2, no. 1 (2023): 26–38.
- Setiawan, Listi Putri, Elan Sumarna, dan Ganjar Eka Subakti. “Efektivitas Metode Pembelajaran Al-Qur’an dalam Meningkatkan Pemahaman Keberagaman Siswa (Studi Deskriptif: SMA IT As-Syifa Boarding School Wanareja).” *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat* 7, no. 2 (2024): 186–95.
- Sinaga, Ali Imran, dan Nirwana Anas. “Pengembangan media pembelajaran tajwid berbasis web untuk meningkatkan keterampilan membaca Alquran siswa.” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 3 (2023): 218–35.
- Sulaiman, Husnan, dan Tetah Alawiyah. “Efektivitas Pembelajaran Ilmu Tajwid Peserta Didik Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an.” *MASAGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 38–48.
- Tanjung, Alwi Fazri, dan Fauziah Nur Ariza. “Optimalisasi Pembelajaran Tajwid: Strategi Interaktif dan Digital untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an.” *Abdurrauf Science and Society* 1, no. 2 (2025): 82–92.
- Zaeni, Abu. “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Melalui Penerapan Metode An-Nahdliyah.” *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 4, no. 3 (2023): 147–56.